

**KOMPARASI LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN LOAN TO ASSET
RATIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN TINGKAT
INTERMEDIASI PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2006-2008**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

AINUR ROFIQ

NIM. 04390096

PEMBIMBING:

- 1. SUNARSIH, SE, M.Si**
- 2. YUSUF KHOIRUDDIN, SE, M.Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAKSI

Tugas utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan dalam sebuah sistem perekonomian dalam hal ini Bank sebagai lembaga Intermediasi yaitu memberikan pembiayaan ke sektor produktif sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanpa intermediasi, sulit bagi perbankan untuk menjadi motor penggerak ekonomi sedangkan intermediasi tanpa kualitas kredit yang baik, bukan tidak mungkin hanya akan menambah beban, hal yang tidak diharapkan terjadi. Tapi, indikator kinerja perbankan yang membaik itu juga tidak diharapkan menjadi tidak berarti. Oleh karena itu dalam penelitian ini *loan to deposit ratio* dan *loan to asset ratio* di jadikan sebagai tolak ukur tingkat intermediasi.

Penelitian ini merupakan kategori penelitian lapangan, karena data yang diperoleh berasal dari obyek yang akan diteliti yang berupa laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan jenis data yang dipergunakan adalah *pooling* data. Hal ini dilakukan karena keterbatasan data serta untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan baik yang beroperasi secara syariah maupun konvensional dan berkedudukan di Indonesia selama periode 2006-2008. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *nonprobably sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bank yang terdiri dari 3 bank syariah dan 3 bank konvensional. Bank syariah terdiri dari Bank Muamalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan Bank Konvensional yang jadi objek penelitian terdiri dari Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, dan Bank Kesawan. Selanjutnya dari bank tersebut diambil laporan keuangan triwulannya dari mulai triwulan I tahun 2006 hingga triwulan III tahun 2008. Sebelum data dianalisis, harus dipastikan data tersebut terdistribusi secara normal dengan melalui uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi normalitas data, sehingga nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independent. Salah satu cara untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis kemampuan tingkat intermediasi antara bank syariah dengan bank Konvensional yang dilihat dari rasio likuiditas adalah analisis uji-t untuk dua sampel bebas atau yang disebut dengan *independent sampel t-test*, dimana analisis *independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan dua sampel bebas satu dengan yang lainnya

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan intermediasi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional dilihat dari LDR sedangkan dilihat dari LAR tidak ada perbedaan signifikan

Key words: LDR, LAR, kemampuan intermediasi perbankan



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ainur Rofiq

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ainur Rofiq

NIM : 04390096

Judul : **"Komparasi Loan To Deposit Ratio Dan Loan To Asset Ratio
Untuk Mengukur Kemampuan Tingkat Intermediasi Perbankan
Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Tahun
2006-2008"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas syari'ah Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

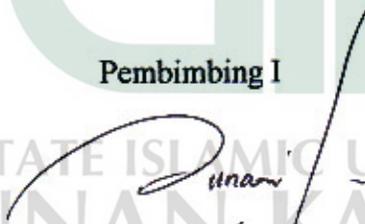
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta,

20 Dzumadil Ula 1431 H
05 April 2010 M

Pembimbing I


Sunarsih, SE, M.Si
NIP. 150 292 259



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ainur Rofiq

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ainur Rofiq

NIM : 04390096

Judul : **"Komparasi Loan To Deposit Ratio Dan Loan To Asset Ratio
Untuk Mengukur Kemampuan Tingkat Intermediasi Perbankan
Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Tahun
2006-2008"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas syari'ah Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta,

16 Dzumadil Ula 1431 H
01 April 2010 M

Pembimbing II


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP. 150 253 887



Pengesahan Skripsi / Tugas Akhir

Skripsi/tugas akhir dengan judul : "Komparasi Loan To Deposit Ratio Dan Loan To Asset Ratio Untuk Mengukur Kemampuan Tingkat Intermediasi Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Ainur Rofiq

NIM : 04390096

Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Juli 2010

Nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sunarsih, SE., M.Si.

NIP. 19740911 199903 2 001

Penguji I

Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.

NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji II

M. Kurnia Rahman Abadi, SE., MM.

19780503 200604 1 002

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D

NIP. 150 240 524

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Translitera ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	Be
ت	tā‘	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	hā‘	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	Er

ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Ki
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mim	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
هـ	hā'	h	Ha
ء	hamzah'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba	يذهب -yazhabu
فعل - fa'ala	سئل -su'ila
ذكر - zükira	

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
....و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف -kaifa	هول - haula
------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ا ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ى ...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
... و ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al”, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الاطفال روضة - rauḍah al-atfāl

المنورة بينة المد - al-Madinah al-Munawwarah

طلحة - Talḥah

5. Syaddah (Tasydid).

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا – rabbanā

نزل – nazzala

البر – al- birr

نعم – nu’’ima

الحج – al-hajju

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال“. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل – ar-rajulu السيدة – as-sayyidatu

الشمس – asy-syamsu القلم – al-qalamu

البديع – al-badi‘ الجلال – al-jalālu

7. Hamzah.

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت – Umirtu اكل -akala

2) Hamzah di tengah:

تاخذون –ta'khuḏūna تاكلون – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء – syai'un النوء –an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaian.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqin -
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqin

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mizāna -Fa auful-
kaila wal-mîzāna

بسم الله مجر هاومر سها - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

الله على الناس حج البيت - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā ‘a ilaihi sabīlā

من استطاع اليه سبيلا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti manistatā ‘a
sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمدالارسل - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكةمباركا - Inna awwala baitin
wudi'a linnāsi bi **Bakkata** mubārakan.

شهررمضان الذي انزل فيه القران - Syahru **Ramadāna** al-lazi
unzila fihi al-**Qur'ānu**.

ولقدراه بالافق المبين - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil mubini.

الحمدلله رب العالمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamina.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - asrum **minallāhi** wa fathun qarib.

الله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jami'an.- lillāhil-amru jami'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syai'in 'alimun.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

☀️ Sumpah allah dalam al-qur-an ☀️



Demi ashr.....

sungguh manusia itu dalam kerugian,
kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, saling mengingatkan
kebenaran dan saling mengingatkan kesabaran

❖ Al 'Ashr 1-3 ❖

Mereka tahu pasti bahwa aku sedang jatuh cinta
Tetapi mereka tak tahu siapa yang kucintai

Apapun yang kau dengar dan katakan (tentang Cinta),
Itu semua hanyalah kulit.
Sebab, inti dari Cinta adalah sebuah
rahasia yang tak terungkap.

❖ Jalaluddin Rumi ❖

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

skripsi ini ini saya persembahkan kepada:
kedua orang tuaku [Ibu & Bapak] tercinta yang slalu menjadi lentera
dalam setiap langkah hidupku
Dan untuk adikku tersayang hikmatul kamiliah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, pencipta jiwa (rasa) dan kata-kata (rasio) yang dengan keduanya manusia mengembara menjalani kehidupan ini. Salam sejahtera semoga tetap dilimpahkan kepada nabi penerima dan pembawa al-Qur'ān, sebuah kitab yang memadukan keindahan dan kekuatan di dalamnya.

Setelah melewati sekian banyak masa-masa vakum dan keterputusan, masa-masa yang melelahkan karena harus hidup dalam senyapnya “pengasingan kata-kata”, masa-masa yang sarat dengan diskontinuitas dan pencarian, akhirnya skripsi ini rampung juga. Seorang teman berkelakar, menulis skripsi paling berat adalah melawan rasa malas yang ada dalam diri.

Barangkali benar, andai tak ada orang-orang yang berjasa bagi proses penulisan skripsi ini, mungkin penulis akan terperangkap dalam kebuntuan-kebuntuan dan kemalasan dalam diri. Tetapi, orang-orang ini menyadarkan penulis, menghela penulis untuk keluar dari setiap tikungan kebuntuan, membangunkan penulis dari “tidur dan kemalasan dogmatis”, dan membuka mata penulis pada kesegaran-kesegaran baru. Mereka adalah “futu>h}a>t” yang dikirimkan Tuhan untuk penulis. Mereka yang layak diberi haturan terima kasih, antara lain::

1. Kedua orangtua penulis, Ibu dan Bapak, yang tak kenal lelah mendukung penulis selama studi dengan doa dan kasih sayangnya. Penulis tak akan pernah bisa membalas kebaikan budi kalian berdua.
2. Pembimbing I skripsi penulis. Ibu Sunarsih, SE, M.Si, yang telah memberikan kritik-kritik konstruktif sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas bimbingannya.
3. Pembimbing II Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si yang telah memberikan arahan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas motivasinya.
4. DR. M.Fakhri Husein, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Keuangan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua guru dan dosen penulis selama penulis menempuh kuliah, terimakasih atas “berkah” ilmu dan untuk bapak ghofur terimakasih untuk inspirasinya
6. Untuk adek kandung penulis Hikmatul kamiliyah yang selalu menjadi spirit bagi penulis untuk bangkit ketika mengalami masa-masa keterpurukan.
7. Saudaraku (yu su, cak dulla, cak hafid, cak ahmadi, yu mis, dek maid, dek thorik, dek tamam, dek fais, dek Him, dek yudi, Lek yaaaaaa, lek ros, Cak sun, cong rud) Terimakasih telah memberikan warna dalam perjalanan hidupku.

8. Ibu penulis yang kedua setelah ibu kandung ibu Indasia, Lek Bulla, terima kasih atas perlindungan, bantuan, bimbingan dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.
9. Bingrum dan Mas Maulana yang mau pulang ke Banten. Terimakasih untuk persaudaraan, kasih sayang, sharing, dan motivasi yang tak bosan kalian berikan. Ku pasti akan merindukan kalian. Spesial Bingrum, kaso'on atas kebersamaannya selama di Jogja dan untuk Kacong Ramzi (selamat datang didunia ini, semoga menjadi anak yang shaleh lahir dan batin).
10. Caknun dan semua keluarga Ma'iyah, terimakasih untuk pendidikan spiritual, intelektual, moral. Serta persaudaraan tanpa tepi.
11. Seven Komunitas Samsudin, Raa Hisbu, Gus Atok, Kholil, Maman, Mbah Bolo. Terimakasih untuk kebersamaan, guyonan, persahabatan yang membuat hariku jadi lebih ceria. Ku pasti akan merindukan kalian.
12. Fayyadl (Terimakasih terjemahnya). Sei, Asep, Lisin, Diat, Zaki, Acim, Jejenk, Musthafa, Ubed, Mujib, Anas, Wahed, Pi2ng, Nuris, Imam Gho, Fatah, Samsul, Umar, Tasrik, Humaidi, Siddik. Terimakasih telah menggoreskan tinta persahabatan di lembaran hari ku.
13. Udik Diki bin Jinggo, terimakasih untuk kebersamaan dan persahabatan ini .
14. Teman-teman di PMII Sy, khususnya Korp Apatis; Niam, Sodry, Wahid, Agil, Murakib, Pak de Yesus, Mbah Imam, Cak Imin, Rois, Antro,

aji, aan vega, juma'in, mahung. Dan semua anggota korp apatis " Persahabatan kita takkan lekang oleh zaman. Merdekaaaaa!!!!!"

15. Teman-teman KUI 2 04; Ali, Aji, Adib, Ana, Andika, Ani, Cahyoo, Doniy , Dian, Dwi Lestari, Dwi isnaini, Dijah , Endang, Eko, Gofar, Haneep, Hasna, Hida, Ida SEI., Lilis SEI., SiMbah Taqim, Mufid, Musleeh, Nur Baiti, Rahmah, Ratna, Ruth, Sigit Siti, Sophie., Sarah, Tika, Teguh, Uus, Zainuddin.. Aku bangga menjadi bagian dari kalian. Untuk zaki dan agus tank untuk sharing dan masukannya.
16. Teman-teman KKN; Fery, nasrudin, hamid, zain, jo, imel, neni, nia, kia . Terima kasih atas kebersamaanya.
17. Teaman-teman As-shoihah Qoyyim, H. fatah, Qodir, Lutfi, Sholihin, Kholik, Subhan, mbleng Terimakasih untuk motifasi dan persahabatan serta kenangan indah yang selalu bersemayam dalam lubuk hatiku.

Yogyakarta, 07 Januari 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ainur Rofiq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Kerangka Teori	9
C. Teori Intermediasi dan Geneologi Konsep intermediasi dalam islam	11
1. Teori Intermediasi	11
2. Geneologi Konsep intermediasi	16
3. Perbedaan Intermediasi Perbankan Syariah dan Konvensional	24
D. Laporan Keuangan bank	27
1. Pengertian Laporan Keuangan	27
E. Analisis Laporan Keuangan	31
F. Analisis Rasio Keuangan	34

G. Rasio-rasio yang dipakai dalam penelitian ini	37
1. <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR)	37
2. <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR)	38
H. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	45
B. Uji Normalitas Data	48
C. Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan	53
BAB V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan bank konvensional dan bank syariah.....	27
Tabel 3.1	Ikhtisar Kinerja Keuangan BMI.....	47
Tabel 3.2	Ikhtisar Kinerja Keuangan BSM.	50
Tabel 3.3	Ikhtisar Kinerja Keuangan BSMI.....	54
Tabel 3.4	Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank Kesawan	63
Tabel 3.5	Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank Ekonomi Raharja	66
Tabel 4.1	Tingkat Likuiditas Bank syariah.....	67
Tabel 4.2	Tingkat likuiditas Bank konvensional.....	68
Tabel 4.3	Output Hasil Uji Kolmogrof-Smirnov Test.....	69
Tabel 4.4	T-Test T-Test LDR.....	71
Tabel 4.5	T-Test T-Test LAR.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Peranan perbankan dalam membangun perekonomian tidak diragukan lagi. Jika sistem perbankan terganggu, mekanisme perekonomian negara juga akan terganggu. Ruddy Santoso mendefinisikan bank sebagai suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana.¹ Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Oleh bank dana simpanan ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.²

Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending*.³ Di Indonesia sendiri terdapat dua sistem perbankan yang berbeda yaitu bank syari'ah dan bank konvensional dimana mempunyai perspektif dan pandangan berbeda dalam

¹ Ruddy Tri Santoso, *Mengenal Dunia Perbankan*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm.1

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, cet. Ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm.4

³ Muhamma, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), hlm.40

operasionalnya. Perbedaan utama yang sangat mendasar adalah praktek bunga. Sistem perbankan Islam sangat menentang kehadiran bunga dalam perekonomian yang merupakan representatif dari riba. Selain itu perbankan Islam harus bebas dari *gharar* dan *maysir*. Sedangkan perbankan konvensional sangat tergantung dengan kadar suku bunga. Suku bunga dipandang sebagai barometer kemampuan nasabah dan merupakan instrumen utama dalam menentukan kebijakan moneter konvensional yang dipakai oleh perbankan. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya selain harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum perbankan yang berlaku dan telah diatur oleh bank sentral juga harus memenuhi tuntutan kaidah islam.

Saat ini dan ke depan, industri perbankan nasional dihadapkan pada tantangan yang hebat yaitu krisis keuangan global. Krisis yang berasal dari Amerika Serikat ini membawa dampak yang luar biasa terhadap perekonomian dan sistem keuangan semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Lesunya perekonomian global ini dapat menghambat akselerasi perbankan, jika tidak segera disiasati dengan tepat. Penurunan laba dan melemahnya kemampuan berkompetisi bank adalah kemungkinan efek negatif yang ditimbulkan oleh krisis ini, Sehingga mau tidak mau ditengah krisis global ini bank harus bekerja ekstra keras agar tetap bisa menjalankan fungsi intermediasinya.

Intermediasi keuangan adalah proses pemberian surplus dana dari unit ekonomi, yaitu sektor usaha, lembaga pemerintah, dan individu (rumah

tangga) untuk tujuan penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan merupakan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit.

Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau financial intermediary dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang masyarakat (dana pihak ketiga). Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan pengenaan suku bunga tertentu. Penyaluran kredit merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya. Pendapatan ini diperoleh dari spread suku bunga simpanan dan kredit yang dikenakan oleh bank. Penentuan *spread* ini tergantung dari pihak bank dan target marketnya

Kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang pertama bisa di ukur dengan *loan to deposit ratio* yaitu perbandingan antara total pembiayaan dan dana pihak ketiga, sehingga bisa dilihat besarnya penyaluran dana dari masyarakat kepada masyarakat oleh perbankan. Kemudian yang kedua bisa di ukur dengan *loan to asset ratio* yaitu perbandingan antara total pembiayaan dan total asset yang dimiliki oleh perbankan sehingga bisa dilihat besarnya penyaluran asset perbankan kepada masyarakat.

Terkait dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam sebuah sistem perekonomian yang tentunya antara bank yang satu dengan yang lainnya dituntut untuk bisa melaksanakan perannya tersebut dan

mengingat di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yang berbeda. maka penyusun dalam skripsi ini tertarik untuk mengangkat tema *Komparasi Loan To Deposit Ratio Dan Loan To Asset Ratio Untuk Mengukur Kemampuan Tingkat Intermediasi Perbankan Pada bank umum konvensional dan bank umum syari'ah tahun 2006-2008*

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan intermediasi Bank Umum Syari'ah dengan kemampuan intermdiasi Bank Umum Konvensional tahun 2006-2008 yang diukur dengan Loan to Deposit Rasio?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan intermediasi Bank Umum Syari'ah dengan kemampuan intermdiasi Bank Umum Konvensional tahun 2006-2008 yang diukur dengan Loan to Asset Rasio?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Menjelaskan dan membandingkan kemampuan tingkat intermediasi bank syari'ah dengan kemampuan tingkat intermediasi bank konvensional selama periode 2006-2008 yang diukur dengan Loan to Deposit Rasio.

- b. Untuk Menjelaskan dan membandingkan kemampuan tingkat intermediasi bank syari'ah dengan kemampuan tingkat intermediasi bank konvensional selama periode 2006-2008 yang diukur dengan Loan to Asset Rasio

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya.

- b. Kegunaan Terapan

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai kemampuan tingkat intermediasi, sehingga dapat dijadikan acuan, masukan dan evaluasi baik bagi para praktisi, dan mereka yang bergerak di dunia perbankan, terutama perbankan syari'ah untuk lebih meningkatkan kemampuan intermediasi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini akan diuraikan secara runtut mengenai pembahasan skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dan sub bab sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas.

Bab I : Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi telaah pustaka, Kerangka teoritik, serta beberapa teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu Teori Intermediasi dan Geneologi Konsep intermediasi dalam islam laporan keuangan yang meliputi pengertian, tujuan laporan keuangan dan analisis laporan keuangan, kemudian analisis rasio keuangan yang meliputi keunggulan dan keterbatasan rasio keuangan. Penjelasan dari rasio-rasio yang dipakai dalam penelitian dan yang terahir adalah Hipotesis penelitian.

Bab III : Berisi metode penelitian, yang mencakup jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumberdata dan yang terahir teknik analisis data.

Bab IV : Berisikan tentang analisis data dan pembahasan

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan secara nyata kemampuan intermediasi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional dilihat dari LDR . Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan kebijakan dan prinsip dalam menjalankan peran intermediasi antara bank syariah dan bank Konvensional. Namun dilihat dari sisi LAR tidak ditemukan perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank Konvensional.

Hasil pengujian selama tahun 2006, 2007 , dan 2008 ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan intermediasi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional dilihat dari LDR, Hal ini ditunjukkan dari t hitung dengan *equal varians not assumed* 9,384 dengan signifikansi < 0.05 , yaitu sebesar 0.000. LDR Bank Umum Syariah sebesar 93.16% % dan LDR Bank Umum Konvensional adalah 67.83%. Bank Umum Syariah lebih bisa menjalankan peran intermediasinya lebih baik dibanding Bank Umum Konvensional dilihat dari LDR Hal ini terjadi karena dana masyarakat di bank konvensional tidak disalurkan kembali ke masyarakat sebanyak di bank syariah, dana-dana di bank konvensional banyak di

belikan *Sertifikat Bank Indonesia* (SBI) yang memberikan bunga dengan jumlah yang pasti dan resiko yang hamper tidak ada.

2. Dari sisi LAR tidak ditemukan perbedaan secara signifikan kemampuan intermediasi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji T-Test. Hasil test menunjukkan bahwa t hitung untuk LAR dengan *equal varians not assumed* adalah 1,818 dan signifikansi > 0.05 , yaitu sebesar 0.075. Dari hasil penghitungan ditemukan bahwa LAR Bank Umum Syariah sebesar 84.97% dan LAR Bank Umum Konvensional adalah 90.30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada sisi LAR, *Asset Liability Management* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional seimbang, selisihnya hanya 5.33%..

Ketidak optimalan pelaksanaan fungsi Bank Umum Konvensional sebagai *financial intermediary* disebabkan oleh pola pinjaman yang diberikan yaitu lebih cenderung kepada pasar uang dan Bank Sentral. Hal tersebut berbeda dengan Bank Umum Syariah yang memiliki wilayah kerja terbatas, sehingga lebih memungkinkan Bank Umum Syariah menjalankan fungsi intermediasinya dengan lebih baik. Dengan nilai LDR yang lebih tinggi memberikan indikasi bahwa pada kondisi ekonomi sulit, Bank Umum Syariah sangat dibutuhkan karena tidak mengurangi keseimbangan fungsi intermediasinya.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator diharapkan bisa mendukung perkembangan bank syariah melalui kewenangan dan kebijakan yang dimiliki. Dukungan itu bisa dilakukan dengan penyempurnaan regulasi, serta pengendalian terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

2. Bagi Bank

Bank syariah devisa untuk selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan dalam operasional dan kebijakannya, sehingga bisa memerankan fungsi intermediasi perbankan dengan lebih baik.

Bagi bank syariah untuk selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam berbagai aspeknya, sehingga bisa mengimbangi bank-bank konvensional dalam menjalankan peran intermediasi.

3. Bagi peneliti berikutnya

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka dalam melakukan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel sebagai variabel prediktor. Sedangkan dalam kenyataannya masih banyak variabel yang lainnya yang dapat menyempurnakan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan variabel lainnya yang masih relevan dengan penelitian. Demikian juga penelitian ini hanya sebatas pada pengamatan terhadap tiga bank syariah dan tiga bank konvensional selama tiga tahun. Maka untuk penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan rentang periode yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak. Sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih umum atau dapat dilakukan generalisasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA